

ISSN :
E-ISSN :
DOI :

Volume 3 Nomor 1 Juni 2022,

<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tabayyun>

ANALISIS 9 ELEMEN JURNALISME DALAM DRAMA ARGON

Superparwati¹⁾, Aliasan²⁾, Indrawati³⁾, Nuraida⁴⁾

¹ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

³ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

⁴ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: superparwati@gmail.com

Abstrak

Media online hadir dengan menawarkan berberapa keunggulan yang dibutuhkan masyarakat milenial, seperti informasi yang cepat hingga isi berita yang lebih singkat dan padat. Akan tetapi, dibalik keunggulan media online yang serba cepat, terdapat kemungkinan terjadinya penyimpangan prinsip-prinsip jurnalisme. Seseorang yang bekerja di dunia ke-jurnalistik-an harus mengerti prinsip-prinsip dasar untuk menjadi seorang jurnalis agar berita yang yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Prinsip-prinsip jurnalisme yang cukup dikenal saat ini adalah sembilan elemen jurnalisme yang diperkenalkan oleh Bill Kovach dan Tom Rosenstiel. Penelitian ini mengkaji drama Korea Argon, menceritakan seorang reporter, *news anchor* sekaligus pemimpin program investigasi Argon. Ia tidak mentoleransi kesalahan dan hanya mengandalkan fakta. Disamping itu, pemimpin program ini berusaha mempertahankan tim dan juga programnya agar tidak dicabut oleh stasiun televisi. Tim argon tetap mencari informasi yang sesuai fakta dan tidak meruntuhkan tekadnya dalam menyiarkan berita, meskipun jam tayang yang telah berubah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan 9 elemen jurnalisme dalam drama Argon. Metode yang digunakan analisis isi deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini, dari 8 episode yang terdiri atas 22 adegan dan 107 *screenshot* gambar menunjukkan adanya 9 elemen jurnalisme dalam drama Argon dan cara penerapan yang berbeda-beda dalam tiap-tiap adegan.

Kata Kunci : 9 Elemen Jurnalisme; Drama Korea Argon;

History

Received : 10 Desember 2022

Revised : 11 Desember 2022

Accepted : 12 Desember 2022

Published : 13 Desember 2022

Publisher: Program Studi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

Licensed: This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Pendahuluan

Pada zaman globalisasi ini perkembangan teknologi sudah semakin canggih. Sehingga semakin mudah untuk mendapatkan informasi dari berbagai penjuru dunia dengan cara yang beragam serta modern. Informasi dapat disampaikan melalui berbagai bentuk media, lebih tepatnya lagi media massa. Dengan canggihnya teknologi memberikan kemudahan untuk mengetahui perkembangan zaman, untuk mengetahui informasi mengenai berita, peristiwa, kebudayaan atau sesuatu yang sedang menjadi tren di negara kita sendiri bahkan di negara-negara lain. Gambar yang menyampaikan makna lebih cepat dari pada kata-kata, yang memungkinkan berkomunikasi secara cepat, yang memerlukan waktu lama jika dilakukan secara verbal (Moore, 2005 : 99).

Jurnalistik merupakan suatu kegiatan komunikasi yang menggunakan media massa sebagai medium dalam proses penyampaian pesan atau informasi kepada khalayak yang bersifat tidak langsung serta satu arah. Adanya internet memunculkan perubahan ruang berita untuk selalu berinovasi menghadirkan berita yang lebih cepat kepada masyarakat. Pers dalam menyampaikan berita bukanlah sembarang menulis, tetapi harus menyampaikan informasi yang benar, akurat dan berguna. Menyampaikan pesan adalah sebuah amanah yang jika dipermainkan dapat menimbulkan konflik dan merusak kepercayaan masyarakat terhadap pers ataupun sesuatu yang sedang dibahas dalam berita tersebut (Nurrudin, 2009, : 24).

Akan tetapi, dibalik keunggulan media online yang serba cepat, terdapat kemungkinan terjadinya penyimpangan prinsip-prinsip jurnalisme. Arus informasi yang berjalan sangat cepat ini memungkinkan wartawan membuat berita tanpa memverifikasi informasi ke banyak pihak dan tidak melakukan pencarian fakta lebih dalam, sehingga rentan sekali isi berita mengandung kekeliruan bahkan hoaks. Kemudian, isi berita yang cenderung ringkas, membuat isi berita tidak luas dan menyeluruh sehingga berita yang dihasilkan tidak berimbang.

Seseorang yang bekerja di dunia ke-jurnalistik-an harus mengerti prinsip-prinsip dasar untuk menjadi seorang jurnalis agar berita yang yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik, berisi kebenaran dan dapat dipercaya. Prinsip-prinsip jurnalisme yang cukup dikenal saat ini adalah sembilan elemen jurnalisme yang diperkenalkan oleh Bill Kovach dan Tom Rosenstiel (Bill Kovach dan Tom Rosenstiel, 2003, : 6). Kesembilan elemen tersebut adalah : 1. Kewajiban pertama jurnalisme adalah pada kebenaran, 2. Loyalitas pertama jurnalisme adalah kepada masyarakat, 3. Inti sari jurnalisme adalah disiplin verifikasi, 4. Wartawan harus tetap independen dari pihak yang mereka liput, 5. Wartawan harus bertindak sebagai pemantau kekuasaan, 6. Jurnalisme harus menyediakan forum untuk kritik dan komentar publik, 7. Wartawan harus membuat hal yang penting menjadi menarik dan relevan, 8. Wartawan harus menjaga berita dalam proporsi dan menjadikannya komprehensif, 9. Wartawan memiliki kewajiban utama terhadap hati nurani.

Keseruan dunia jurnalistik ini, baik dari segi positif maupun negatif, telah banyak dituangkan oleh berbagai pihak dalam bentuk film/drama. Salah satu contoh drama yaitu serial drama Korea Selatan berjudul Argon. Drama Argon ini adalah drama yang bertema jurnalistik dan mengandung intrik yang lebih mendalam mengenai 9 elemen jurnalisme dimana drama ini sangat mengedepankan berita yang benar dan selalu memverifikasi terlebih dahulu sebelum menayangkan berita dibanding drama-drama Korea yang bertema kan wartawan/reporter lainnya yang lebih dalam pembahasan politiknya melainkan prinsip-prinsip jurnalisme.

Drama adalah salah satu genre karya sastra yang terdiri dari dua dimensi, yaitu dimensi sastra dan pementasan, Sastra berupa teks naskah sedangkan pementasan berhubungan dengan seni lakon atau seni teater. Kedua aspek ini seperti dapat terpisah, namun pada dasarnya ia merupakan suatu totalitas. Sewaktu naskah tersebut disusun telah diperhitungkan segi-segi pementasannya dan sewaktu pementasan tidak dapat terhindar dari garis umum naskah (Semi, 1989, : 144). Drama merupakan cerita atau sebuah tiruan

perilaku dan segala yang berhubungan dengan kehidupan manusia dengan segala konflik dan intrik yang dipentaskan. Hal ini sangat realistis karena kata drama berasal dari Yunani *draomai* yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, bereaksi, dan sebagainya. Jadi drama berarti perbuatan atau tindakan (Harymawan, 1988, : 1).

Dibulan September 2017, ditayangkan tvN Drama Korea (Drakor) berjudul Argon, drama yang bertema jurnalistik dengan genre komedi romantis. Drama serial Korea "Argon" ini menceritakan seorang reporter, news anchor sekaligus pemimpin program investigasi Argon Kim Baek-Jin yang diperankan oleh Kim Ju-Hyeok, ia tidak mentoleransi kesalahan dan hanya mengandalkan fakta, disamping itu pula pemimpin program ini berusaha mempertahankan tim dan juga programnya agar tidak dicabut oleh stasiun televisi, meskipun jam tayang yang telah berubah, tim Argon tetap mencari informasi yang sesuai fakta dan tidak meruntuhkan tekadnya dalam menyiarkan berita. Drama Argon menunjukkan sisi jurnalisme yang tidak diketahui kebanyakan orang, mulai dari cara mereka bekerja hingga mencari bahan untuk berita. Dalam menggarap suatu berita khususnya investigasi tentu harus memberikan informasi yang mendalam disertai data-data yang valid, drama ini dapat mencerminkan bagaimana dunia jurnalistik sesungguhnya yang harus dihadapi oleh setiap reporter ataupun pemimpin redaksi.

Drama ini sedikit berbeda dibanding drama dengan tokoh wartawan/reporter yang rata-rata lebih berfokus pada pemecahan kasus dan politik didalam ruang berita. Tentu didalam drama ini juga menceritakan pemecahan kasus oleh wartawan, serta politik yang menghalangi mereka. Tapi drama korea Argon lebih menonjolkan sisi humanisme para reporter, menunjukkan para reporter memutuskan ketika berada dalam tekanan menuruti idealisme atau arus. Dan upaya-upaya lainnya untuk melawan berita hoax dan tetap mengikuti standar integritas jurnalistik. Karena drama korea argon ini, mengusut tentang dunia jurnalistik, dan segmentasi minat menonton terhadap drama korea sangat tinggi di Indonesia. Maka melalui drama korea Argon inilah

bagaimana penerapan 9 elemen jurnalisme oleh wartawan dalam drama Argon dipelihatkan, baik elemen yang diterapkan oleh reporter maupun yang tidak diterapkan.

Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah upaya menyelidiki dan menelusuri sesuatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia (Rifa'i Abu Bakar, 2021, : 2). Pada penelitian ini, akan digunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami dan menafsirkan fenomena yang terjadi, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode dan memfokuskan pada tanda dan memahami kode atau *decoding* dibalik tanda dari teks yang ada (Moloeng, 2000, : 98).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menonton 8 episode drama Argon, untuk kemudian menemukan 9 elemen jurnalisme dan cara penerapannya, dibuktikan dengan dokumentasi berupa screenshot gambar dari adegan dalam drama. Teknik analisis data dengan metode analisis isi kualitatif jenis deskriptif. *Screen shot* gambar pada film yang telah dianggap dapat menjelaskan 9 elemen jurnalisme yang akan dianalisis dengan menggunakan analisis isi dengan tabel analisis.

Hasil dan Pembahasan

Sinopsis drama Argon

Drama serial Korea "Argon" ini menceritakan seorang reporter, news anchor sekaligus pemimpin program investigasi Argon Kim Baek-Jin yang diperankan oleh Kim Ju-Hyeok, ia tidak mentoleransi kesalahan dan hanya

mengandalkan fakta, disamping itu pula pemimpin program ini berusaha mempertahankan tim dan juga programnya agar tidak dicabut oleh stasiun televisi, meskipun jam tayang yang telah berubah, tim Argon tetap mencari informasi yang sesuai fakta dan tidak meruntuhkan tekadnya dalam menyiarkan berita, berbeda dengan pandangan direktur stasiun tersebut dimana ia menginginkan rating yang tinggi dan mendapatkan informasi secara cepat dengan melewati koneksi yang dimilikinya dan ia juga memiliki keinginan untuk menjatuhkan program investigasi Argon. Drama ini juga menceritakan tentang reporter yang meliput berita mulai dari pencarian sampai penyiaran. Pada saat reporter mencari dan menggali sebuah berita mereka mempunyai cara tersendiri dalam mengusut beritanya menjadi lebih menarik.

Peliputan investigasi pada umumnya adalah upaya untuk membongkar sebuah kasus yang ditutup-tutupi atau permasalahan lain yang menyangkut kepentingan umum yang tidak transparan (Santana Septiawan, 2003 : 10). Seorang wartawan melakukan pekerjaan investigasi untuk kemudian ditulis dan dipublikasikan pada masyarakat luas. Tidak hanya itu sebagai seorang wartawan juga harus memperhatikan kode etik, prinsip dan juga elemen jurnalisme. Berdasarkan analisis terhadap drama Argon, peneliti menemukan adegan-adegan yang menggambarkan penerapan 9 elemen jurnalisme oleh wartawan. Dalam menganalisis drama Argon peneliti menggunakan analisis isi kualitatif jenis deskriptif untuk mendeskripsikan penerapan 9 elemen jurnalisme oleh wartawan dalam drama Argon.

Tabel penerapan 9 elemen jurnalisme dalam drama Argon

No.	Indikator	Deskriptif	Adegan
1.	Kebenaran	Seorang wartawan harus selalu menjunjung kebenaran. Kebenaran yang harus dilakukan wartawan adalah kebenaran fungsional. Fungsi kebenaran adalah menerangi fakta – fakta tersembunyi,	4 adegan

		menghubungkannya satu sama lain, dan membuat sebuah gambaran realitas.	
2.	Loyalitas	Sebenarnya untuk siapa wartawan bekerja? Loyalitas utama wartawan adalah kepada masyarakat dan warga negara. Wartawan suka menganggap diri mereka sebagai pengganti warga, meliput apa yang terjadi dalam kehidupan warga untuk kepentingan publik. Namun publik semakin tidak mempercayai mereka. Orang melihat sensasionalisme dan merasa wartawan melakukan ini demi uang. Untuk menghubungkan kembali orang-orang dengan berita, dan meneruskan berita pada dunia yang lebih luas, jurnalisme harus mengukuhkan kembali kesetiaan kepada warga, kesetiaan yang telah dirusak industri berita karena kekeliruan.	5 adegan
3.	Disiplin verifikasi	Disiplin verifikasi ini maksudnya adalah pemisahan antara jurnalisme hiburan, propaganda, fiksi, atau seni. Focus utamanya yaitu Jurnalis bertugas menceritakan apa yang terjadi setepat-tepatnya. Dengan adanya disiplin verifikasi yang	5 adegan

		dilakukan wartawan, upaya menyampaikan berita yang fiktif tidak akan terjadi. Semua yang disampaikan wartawan dalam pemberitaannya harus sesuai fakta dan nyata.	
4.	Indenpendensi	Independensi yang dimaksud disini adalah independensi pikiran, dari kelas atau status ekonomi, dan independensi dari ras, etnis, agama, dan gender. Ini berarti jurnalis dalam menulis berita melepaskan semua yang ada pada dirinya. Ia bertugas melaporkan dan menunjukkan fakta apa adanya, tanpa takut kepada sebuah kelompok.	2 adegan
5.	Pemantau Kekuasaan	Media mempunyai tugas memantau kekuasaan pemerintah. Jika pemerintah tidak dipantau, kebijakannya bisa melenceng dan merugikan masyarakat. Memantau kekuasaan yang dimaksud adalah bertujuan untuk menegakkan demokrasi. Artinya, media tidak sekedar memberikan fakta-fakta telanjang saja, tetapi fakta-fakta itu benar-benar memperjelas duduk persoalannya.	1 adegan

6.	Forum Publik	Jurnalisme harus berfungsi menciptakan forum dimana publik diingatkan pada masalah-masalah yang benar-benar penting, sehingga mendorong warga untuk membuat penilaian dan mengambil sikap.	1 adegan
7.	Menarik dan Relevan	Tugas jurnalis adalah menemukan cara untuk membuat hal – hal yang penting menjadi menarik dan relevan untuk dibaca, di dengar, dan di tonton oleh masyarakat. Jurnalis harus memiliki tujuan, yaitu dengan menyediakan informasi yang dibutuhkan orang lain untuk membuatnya bermakna, relevan, dan memikat.	1 adegan
8.	Komprehensif dan Proporsional	Jurnalis menciptakan peta navigasi bagi warga untuk berlayar di dalam masyarakat. Jurnalis harus bisa menjadikan berita yang dibuatnya proporsional dan komprehensif. Seorang wartawan harus dapat membuat berita tanpa menyudutkan pihak lain. Untuk itu ia harus dapat mengkonfirmasi informasi dan memiliki sudut pandang yang luas.	1 adegan
9.	Hati Nurani	Setiap jurnalis, dari redaksi hingga dewan direksi harus memiliki rasa etika dan tanggung jawab personal.	

		Dalam hal ini pemilik media juga dituntut untuk melakukan hal yang sama. Pada diri wartawan perlu ada kepekaan, ia sehingga mampu memilih melakukan yang terbaik berdasarkan baik dan benar.	2 adegan
10.	Hak dan Tanggungjawab	Warga dapat menyumbangkan pemikiran, opini, berita, dan sebagainya, dan dengan demikian juga mendorong perkembangan jurnalisme.	1 adegan

Berdasarkan hasil temuan pada tabel diatas, dalam 8 episode terdapat 23 adegan dan 111 *screenshot* gambar pada drama Argon yang menunjukkan penerapan 10 elemen jurnalisme. Pada *point ke 1* (kebenaran) terdapat 4 adegan, dan sikap Kim Baek Jin dalam ke empat adegan ini menunjukkan bahwa reporter harus menanamkan kebenaran dalam diri masing-masing, dan tidak menyiarkan suatu berita apabila belum diverifikasi kebenarannya, Kim Baek Jin menerapkan poin 1 ini dengan tidak membaca/menyiarkan berita yang telah dituliskan dinaskah berita saat live streaming, ia melewatkan itu karena ia belum memverifikasi kebenarannya.

Point ke 2 (loyalitas) terdapat 5 adegan, pada adegan 1 Kim Baek Jin menerapkan poin 2 dengan cara tidak menuruti perintah direktur untuk menyiarkan berita yang belum ditemukan faktanya, ia berkata "kita disini bukan untuk menghasut rakyat" ia menunjukkan kelojalitasnya kepada publik bahwa ia bekerja untuk publik bukan untuk perusahaannya meski ia tahu resiko yang akan ia dan timnya terima setelah itu. Pada adegan 4 dan 5 cara Kim Baek Jin menerapkan poin 2 adalah dengan membantu Sung Gwang-il yang melaporkan pelecehan seksual yang dilakukan oleh seorang jaksa terhadap istrinya, dengan mencari kebenaran dari laporan yang ia terima, Kim Baek Jin menugaskan salah

satu timnya untuk mengikuti kegiatan Jaksa Heo dan mencari kebenaran, setelah ia mendapatkan bukti-buktinya Kim Baek Jin pun menyiarkannya. Kim Baek Jin menerapkan poin ke 2 dengan menunjukkan bahwa tidak semua wartawan itu bekerja untuk uang, wartawan juga bekerja untuk publik dan masyarakat, dan membantu yang lemah atas perlakuan para pejabat atau penuntut umum korea.

Poin ke 3 (disiplin verifikasi) terdapat 5 adegan dan pada adegan 1 Kim Baek Jin mengatakan kepada Lee Yoen Hwa jika ia ingin melaporkan suatu berita besar harus mencari fakta dan memverifikasi kebenarannya terlebih dahulu jika hanya menunjukkan foto saja itu tidak membuktikan apa-apa, cara Kim Baek Jin menerapkan poin 3 pada adegan ini ialah dengan memerintahkan Lee Yoen Hwa untuk menggali informasi lebih banyak lagi agar tidak ada pelanggaran dan kesalahan karena yang akan diekspos adalah para pejabat. Adegan 2,3 dan 5, pada adegan itu cara tim argon menerapkan poin 3 ialah dengan kegiatan cek and ricek suatu laporan yang diperlukan demi bisa melihat sebuah kejadian dalam segala sisi.

Poin ke 4 (independensi) terdapat 2 adegan dan pada adegan 1 dan 2 cara Kim Baek Jin menerapkan poin ini dengan menyiarkan berita yang lama ditutupi dan harusnya masyarakat mengetahui kebenarannya, ia dilarang menyiarkan berita tersebut di perusahaannya, maka dengan berbagai cara ia akhirnya memutuskan mengungkapkan kebenaran ketika pidatonya di acara penerimaan jurnalis terbaik. Kim Baek Jin menunjukkan bahwa wartawan harus bekerja secara akurat, jujur dan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan publik. Ia bertugas melaporkan dan menunjukkan fakta apa adanya, tanpa takut kepada sebuah kelompok.

Poin ke 5 (pemantau kekuasaan) terdapat 1 adegan, yang mana pada adegan ini cara Kim Baek Jin dan tim menerapkan poin ke 5 adalah dengan memantau para pejabat yang akan melaksanakan pemilu dengan berbagai janji-janji mereka. Karena wartawan atau jurnalis harus bisa berperan sebagai

penjaga untuk memantau jalannya pemerintahan, agar tidak melenceng dari kebijakan yang ditetapkan.

Poin ke 6 (forum publik) terdapat 1 adegan dalam poin ini, dan cara Argon menerapkan poin ke 6 adalah dengan menyediakan forum komentar pada situs online Argon, agar dapat menjadi pembuka jalan bagi masyarakat, dan tidak takut berkomentar.

Poin ke 7 (menarik dan relevan) terdapat 1 adegan juga dalam poin ini, cara Argon menerapkan poin ke 7 adalah dengan menyiarkan berita antara apa yang penonton inginkan dengan apa yang penonton tidak dapat peroleh namun sesungguhnya mereka butuhkan, dan latihan tanya jawab untuk siaran, memisahkan pertanyaan yang menurut mereka tidak penting dan menarik untuk disiarkan.

Poin ke 8 (komprehensif dan proporsional) terdapat 1 adegan dalam poin ini, dan cara penerapan poin ke 8 ini adalah Kim Baek Jin sebagai kepala tim Argon dan anchor di Argon terjun kelapangan secara langsung untuk mengkonfirmasi laporan, ia menemui seorang jaksa secara langsung agar berita yang akan disiarkannya kelak tetap proporsional, untuk itu ia harus dapat mengkonfirmasi informasi dan memiliki sudut pandang yang luas.

Poin ke 9 (hati nurani) terdapat 2 adegan dalam poin ini, pada adegan 1 penerapan poin ke 9 adalah Kim Baek Jin menuruti hati nurani dengan berani mengungkapkan berita besar dan mengakui kesalahannya 3 tahun lalu yang baru ia ketahui, ia merelakan profesi wartawannya demi mengikuti hatinya dengan tidak mementingkan diri sendiri. Pada diri wartawan perlu ada kepekaan, sehingga mampu memilih melakukan yang terbaik berdasarkan baik dan benar.

Poin ke 10 (hak dan tanggungjawab) terdapat 1 adegan dalam poin ini, pada adegan ini terlihat bahwa dalam drama ini menerapkan poin ke 10, dengan memantau jurnalisme warga (citizen journalism) Oh Seung-Yong mendapatkan berita dari situs online warga yang menuliskan dan menyertakan video bahwa manager konstruksi telah meninggal dan berita tersebut fakta.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis yang sudah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya, setelah melakukan analisis pada 23 adegan dari drama Argon peneliti menemukan bahwa adanya 9 elemen jurnalisme yang diterapkan dalam drama ini. Dimana peran Kim Baek Jin yang sangat menjunjung tinggi kebenaran untuk memenuhi 9 elemen jurnalisme tersebut, dalam setiap poin dan adegan yang ditemukan peneliti, hampir seluruhnya melibatkan Kim Baek Jin. Dan peneliti juga mengamati dan menemukan cara penerapan 9 elemen jurnalisme dalam drama Argon yang berbeda-beda dalam setiap adegan.

Peneliti menganalisis 8 episode drama argon dan 23 scene (adegan) dalam drama Argon dengan analisis isi, maka peneliti menemukan bahwa jurnalis dalam drama ini melakukan pekerjaannya dengan mengikuti elemen-elemen jurnalisme dari Bill Kovach dan Tom Rosenstiel. Sesuai dengan Sembilan elemen jurnalisme yang dicetuskan Bill Kovach dan Tom Rosenstiel, wartawan harus bisa memenuhi kesemua itu. Hal ini tergambar jelas dalam drama Argon, dalam adegan demi adegan dan juga dialog-dialognya ketika jurnalis menjalankan profesinya.

Daftar Pustaka

- Bill Kovach, Tom Rosenstiel. 2003. *Sembilan Elemen Jurnalisme*. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat
- H. Frazir Moore. 2005. *Humas Membangun Citra Dengan Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Harymawan, R.M.A. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moloeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurrudin. 2009. *Jurnalisme Masa Kini*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rifa'i Abu Bakar. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga
- Semi. 1989. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa

Tabayyun: Journal of Journalism

Analisis 9 Elemen Jurnalisme dalam Drama Argon ...